



BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada karyawan di DKI Jakarta yang bekerja pada tahun 2020 sebagai subjek penelitian. Hasibuan (2019:202) karyawan adalah makhluk sosial yang menjadi kekayaan utama bagi setiap perusahaan. Mereka menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sekaran dan Bougie (2017:109) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan peneliti dari studi. Selanjutnya, Sekaran dan Bougie mengatakan terdapat beberapa bagian dalam desain penelitian, diantaranya tujuan studi (eksploratif, deskriptif, kausal), strategi penelitian (eksperimen, survei, wawancara, studi kasus), lokasi penelitian (situasi studi), dan aspek temporal (horizon waktu). Beberapa bagian desain penelitian tersebut akan dibahas pada berikut ini:

1. Studi Penelitian

Studi penelitian dapat bersifat eksploratif atau deskriptif atau kausal, ketiga sifat studi tersebut bergantung pada tahap di mana peningkatan pengetahuan mengenai topik yang diteliti.

Studi eksploratif menurut Sekaran dan Bougie (2017:110) dilakukan Ketika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang akan terjadi, atau tidak ada



informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau persoalan penelitian yang hampir sama diselesaikan di masa lalu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sekaran dan Bougie (2017:111) juga menjelaskan desain penelitian deskriptif adalah didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi. Sekaran tujuan penulisan studi deskriptif ialah untuk memahami karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide-ide untuk penyelidikan atau penelitian lebih lanjut serta membantu membuat keputusan (sederhana) yang pasti.

Sedangkan studi kausal menurut Sekaran dan Bougie (2017:112) adalah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak. Dalam studi kausal untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah.

Dalam penelitian ini, menggunakan studi deskriptif, dimana variabel-variabel dalam penelitian ini didesain untuk menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi yang sudah diteliti sebelumnya. Dan untuk memberikan ide-ide penyelidikan atau penelitian lebih lanjut serta membantu membuat keputusan (sederhana) yang pasti

2. Sumber Data

Sekaran dan Bougie (2017:130) data dapat diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Situasi Studi

© Sekaran dan Bougie (2017:115) menjelaskan penelitian bisnis dilakukan dalam lingkungan yang alami, dimana kejadian berlangsung secara normal (situasi tidak diatur) atau dalam artifisial dan situasi yang diatur. Dalam situasi tidak diatur selalu dipakai studi korelasional sedangkan studi kausal sering dilakukan dalam situasi laboratorium.

Studi koresional yang dilakukan dalam situasi yang tidak diatur disebut studi lapangan. Sekaran dan Bougie (2017:115) menjelaskan studi lapangan dilakukan untuk menemukan hubungan sebab–akibat menggunakan lingkungan alami yang sama, dimana subjek dalam studi berfungsi secara normal yang disebut eksperimen lapangan.

Sekaran dan Bougie (2017:203) eksperimen lapangan adalah eksperimen yang dilakukan dalam lingkungan alami dimana pekerjaan dilakukan seperti biasa, namun perlakuan tertentu diberikan kepada satu kelompok atau lebih.

Penelitian ini menggunakan situasi studi korelasional tidak diatur termasuk dalam studi lapangan. Dimana tujuan penelitian ini untuk menemukan hubungan sebab–akibat menggunakan kejadian atau fenomena penelitian terdahulunya. Desain penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field experiment*). Dalam hal ini dikarenakan dalam pengambilan sampel daripada subjek, dan objek penelitian berada dalam lingkungan nyata, dan sebenarnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan subjek dan objek yaitu Karyawan DKI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Strategi Penelitian

a. Penelitian Survei

Sekaran dan Bougie (2017:117) menjelaskan survei adalah sebuah sistem untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang – orang untuk mendeskripsikan, membandingkan atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka. Sistem survei termasuk membuat tujuan untuk pengumpulan data, mendesain studi, menyiapkan instrumen survei yang reliabel dan valid. Pertanyaan–pertanyaan dalam survei biasanya dibuat untuk angket dimana responden menyelesaikan pertanyaan tersebut sendiri, baik pada kertas maupun melalui komputer.

Pada penelitian ini, survei dilakukan menggunakan *google form* sehingga responden dapat menyelesaikan pertanyaan–pertanyaan dalam angket melalui komputer maupun telepon pintar.

b. Teori Dasar

Strauss dan Corbin dalam Sekaran dan Bougie (2017:118) teori dasar (*grounded theory*) merupakan serangkaian prosedur untuk mengembangkan teori yang dibuat secara induktif dari data. Glasser dan Strauss dalam Sekaran dan Bougie (2017:118) menambahkan alat penting dari teori dasar adalah pengambilan sampel teoritis, pengkodean dan perbandingan konstan. Pengambilan sampel teoritis merupakan proses pengumpulan data untuk membuat teori di mana analisis secara bersamaan mengumpulkan, membuat kode dan menganalisis data, serta memutuskan apakah data yang akan dikumpulkan selanjutnya dan dimana menemukannya, dengan tujuan untuk mengembangkan teori ketika teori tersebut muncul.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan teori-teori untuk menjelaskan keberadaan, pengertian, faktor dan maksud tujuan dari variabel–variabel seperti teori *work-life balance*, teori produktivitas kerja dan teori kepuasan kerja yang sudah dijelaskan pada Bab II.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Dimensi Waktu

Sekaran dan Bougie (2017:122) pengumpulan data yang dilakukan hanya sekali (periode hari, minggu, bulan) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian disebut sebagai studi *one-shot* atau *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, menggunakan dimensi waktu *cross-sectional*, dimana kuesioner didistribusikan dan dikembalikan dalam periode beberapa hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil produktivitas kerja karyawan di DKI Jakarta yang mengkaitkan hubungannya dengan *work-life balance* dan kepuasan kerja. Kuesioner tersebut di kirimkan pada tanggal 23 Januari 2021–26 Januari 2021.

C. Variabel – variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Terdapat tiga jenis variabel utama yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel perantara. Ketiga variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Variabel Endogen (Variabel Bebas)

Variabel bebas menurut Sekaran dan Bougie (2017:79) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.

Pada penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas atau yang sering disebut sebagai variabel endogen pada penelitian menggunakan PLS-SEM adalah *work-life balance*, yang dapat dilihat dari tabel indikator berikut ini:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Endogen (Variabel Bebas)

Variabel	Indikator	Skala
<i>Work-life Balance</i> Hudson (2005) dalam Nur Intan & Kadarisman (2017)	1. Keseimbangan Waktu	Interval
	2. Keseimbangan Keterlibatan	Interval
	3. Keseimbangan Kepuasan	Interval

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 3.1 dijelaskan bahwa variabel endogen *work-life balance* mempunyai tiga indikator yakni keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan. Dimana ketiga indikator ini menjadi alat ukur pada variabel endogen *work-life balance*.

2. Variabel Eksogen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau variabel eksogen pada penelitian menggunakan PLS-SEM menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya.

Penelitian ini terdapat satu variabel eksogen yaitu produktivitas kerja. Berikut adalah tabel indikator untuk variabel terikat penelitian karyawan di DKI Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.2
Indikator Variabel Eksogen (Variabel Terikat)

Variabel	Dimensi	Skala
Produktivitas Kerja Whitmore dalam Sedarmayati (2017:58)	1. Kemampuan	Interval
	2. Meningkatkan hasil yang dicapai	Interval
	3. Semangat kerja	Interval
	4. Pengembangan diri	Interval
	5. Mutu	Interval
	6. Efisiensi	Interval

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel produktivitas kerja digunakan dalam penelitian ini sebagai arah tujuan penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya.

3. Variabel Perantara (*Mediating Variable/Intervening Variable*)

Variabel perantara menurut Sekaran dan Bougie (2017:84) adalah variabel yang muncul antara saat variabel endogen (variabel bebas) mulai mempengaruhi variabel eksogen (variabel terikat) dan saat pengaruh variabel endogen (variabel bebas) terasa pada variabel eksogen (variabel terikat).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *intervening* atau disebut variabel mediasi pada PLS-SEM yaitu kepuasan kerja. Tabel 3.3 akan memperlihatkan indikator kepuasan kerja sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Variabel Perantara (Variabel *Intervening*)

Variabel	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja Robbins (2017:118)	1. Gaji atau upah	Interval
	2. Pekerjaan	Interval
	3. Promosi	Interval
	4. Penyelia atau pengawasan kerja	Interval
	5. Rekan kerja	Interval

Sumber: Data diolah, 2021



Variabel kepuasan kerja digunakan dalam penelitian ini sebagai perantara

variabel *work-life balance* dan produktivitas kerja. Kelima indikator kepuasan kerja membantu variabel *work-life balance* menjelaskan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja.

4. Konseptualisasi Konstruk

Pada PLS-SEM terdapat dua konsep konstruk untuk dapat diamati, yaitu:

a. Konstruk dengan Indikator Reflektif

Ghozali (2020:58) konstruk reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukur model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi domain konstraknya (variabel). Arah indikatornya yaitu dari konstruk (variabel) ke indikator.

b. Konstruk dengan Indikator Formatif

Ghozali (2020:58) konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya (variabel). Arah indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk (variabel).

Pada penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, dimana indikator-indikator tersebut saling mendukung variabel-variabel yang ada untuk menimbulkan sesuatu yang diamati.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran dan Bougie (2017:54) sampel adalah sebagai dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Terdapat dua jenis utama desain pengambilan sampel, yakni sampel probabilitas dan nonprobabilitas.



Pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2017:59) elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek.

Pengambilan sampel probabilitas (*probability sampling*) dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2017:59) elemen dalam populasi beberapa sudah diketahui, peluang bukan nol (*nonzero chance*) atau probabilitas untuk dipilih sebagai subjek sampel. Desain pengambilan sampel probabilitas digunakan ketika tingkat representasi dari sampel merupakan hal penting dalam generalisasi yang lebih luas. Terdapat dua sifat teknik pengambilan sampel probabilitas, yakni pengambilan sampel acak sederhana dan pengambilan sampel probabilitas kompleks.

Desain pengambilan sampel probabilitas acak sederhana (*simple random sampling*) dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2017:61) yaitu tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pengambilan sampel probabilitas tidak terbatas atau dikenal dengan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni karyawan di DKI Jakarta pada tahun 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:170) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Jenis kuesioner ini dipilih karena sifat studi penelitian secara deskriptif. Kuesioner ini di berikan secara elektronik.



Pendistribusian kuesioner melalui media elektronik ini dipilih karena dapat mencakup daerah geografis yang luas, serta responden pun dapat mengisi kuesioner dengan nyaman tanpa diburu dengan waktu. Namun, tingkat pengembalian kuesioner ini terbilang rendah.

Kuesioner penelitian ini dibuat menggunakan *google form* dan didistribusikan melalui media elektronik yang ada. Sejumlah 144 koresponden yang telah mengumpulkan kuesioner dan dapat dilihat langsung menggunakan *google form*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 yang dapat diunduh secara gratis di website www.smartpls.com dan *license free for 30 days*. SmartPLS merupakan *software* yang diciptakan sebagai proyek di *Institute of Operation Management and Organization (School of Business) University of Hamburg*, Jerman. SmartPLS ini menggunakan *Java Webstart Technology*. Untuk lebih lanjut mengenai penggunaan SmartPLS 3.0 dijelaskan sebagai berikut:

1. *Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM)*

Hair et al (2017:4) mengemukakan bahwa *structural equation modeling* (SEM) ditujukan dalam penelitian untuk memasukan variabel yang tidak dapat diamati yang diukur secara tidak langsung oleh variabel indikator.

Ghozali (2020:5) *Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi–asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen. Pengembangan PLS dilakukan untuk menguji teori yang lemah dan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas. PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*).

Fornell dan Bookstein dalam Ghazali (2020:6) PLS menghindari dua masalah serius yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance* yaitu *improper solutions* dan *factor indeterminacy*. Sebagai Teknik prediksi, PLS mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator dan menghindari masalah *factor indeterminacy*.

PLS menggunakan iterasi algoritma yang terdiri dari seri OLS (*Ordinary Least Square*) sehingga persoalan teridentifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas) dan menghindari masalah untuk model yang bersifat *non-recursive* (model yang bersifat timbal balik atau *reciprocal* antar variabel) yang dapat diselesaikan oleh SEM berbasis *covariance*. Ghazali (2020:7) mengatakan tujuan PLS adalah prediksi, oleh karena PLS lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, persoalan *misspecification* model tidak terlalu berpengaruh terhadap estimasi parameter.

2. Model Pengukuran dan Model Struktural

Ghazali (2020:7) analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau biasa disebut dengan *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variable laten atau konstruk.

Ghozali menambahkan variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM, indikatornya dapat berbentuk reflektif maupun formatif. Indikator reflektif atau sering disebut dengan *Model A* merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk dan sesuai dengan *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa *variance* di dalam pengukuran skor variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah dengan error.

Sedangkan indikator formatif atau sering disebut dengan *Model B* merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk. Untuk lebih detil akan dibahas pada berikut ini:

a. *Outer Model* atau Model Pengukuran

Hair et al (2017:13) mengemukakan bahwa model pengukuran yang sering disebut sebagai *outer model* adalah untuk menentukan bagaimana variabel laten (konstruksi) diukur.

b. *Inner Model* atau Model Struktural

Hair et al (2017:14) mengemukakan bahwa model struktural menunjukkan bagaimana variabel laten terkait satu sama lain, yaitu menunjukkan konstruksi dan hubungan jalur didalam model struktural.

3. Evaluasi Model

a. Evaluasi *Outer Model*

Ghozali (2020:73) evaluasi *outer model* atau model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan diskriminan dari indikator



pembentuk ke konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

(1) *Convergent Validity*

Measurement Model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antar *score item* indikator dengan skor konstruksinya. Hair et al (2017:113) mengemukakan bahwa *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *validitas convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7. Pada *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dari indikator data dijelaskan.

(2) *Discriminant Validity*

Hair et al (2017:115) menurutnya validitas diskriminan adalah sejauh mana sebuah konstruksi benar-benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris sehingga menetapkan validitas diskriminan, menyiratkan bahwa sebuah konstruk unik dan menangkap fenomena yang tidak direpresentasikan oleh konstruk lain. Hair et al menambahkan cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dapat dengan dua cara. Pertama, melihat nilai *cross loading* yaitu pendekatan yang dinilai validitas diskriminan dari indikator harus lebih besar dari pembebanan silang konstruksi lainnya. Kedua melalui *Fornell Lacker Criterion* yaitu membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten, akar kuadrat AVE harus lebih besar dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Cronbach alpha dan Composite Reability*

Ghozali (2020:77) Selain uji yang disebutkan diatas, dalam PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.0 juga dapat mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Cronbach alpha* dan *Composite Reability*. Dalam menguji reabilitas melalui *cronbach alpha* dinilai terlalu rendah sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reability*. Hair et al (2017:122) mengemukakan *Rule of thumb* yang biasanya digunakan dalam menilai reabilitas konstruk yaitu nilai *composite reability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6–0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

b. Evaluasi *Inner Model*

Stone-Geisser dalam Ghozali (2020:73) Evaluasi *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variable laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya *r-square* untuk konstruk variabel endogen *Fornell* dan *Larckel* dalam Ghozali (2020:73) mengatakan tes untuk menguji *predictive relevance* dan AVE menggunakan prosedur *resampling* seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dan estimasi.

(1) *Path Coefficient*

Hair et al (2017:195) mengatakan bahwa *path coefficient* mewakili hubungan yang dihipotesiskan diantara konstruk. Hair et al menambahkan jika nilai *path coefficient (original sample)* bernilai 0–1 maka hubungan antar variabel bersifat positif, sebaliknya jika nilai *original sample* -1–0 maka hubungan antar variabel negatif. Nilai signifikansi yang digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(two-tailed) t -value 1,65 (signifikan = 10%), nilai 1,96 (signifikan = 5%) dan nilai 2,57 (signifikan = 1%). Dalam menilai signifikansi hubungan variabel juga dapat dilihat dari nilai p -value. Nilai p -value dapat dilihat dengan menganalisa nilai p -value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai p -value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak

(2) *Coefficient of Determination (r-Square)*

Hair et al (2017:198) mengemukakan bahwa *coefficient of determination (r-square)* adalah ukuran kekuatan prediksi model dan hitung sebagai korelasi kuadrat antar aktual konstruksi endogen tertentu dan nilai prediksi. Koefisien merepresentasikan laten eksogen efek gabungan variabel dengan variabel laten endogen. Hair et al menambahkan nilai 0,75 adalah kuat, nilai 0,50 bermakna moderat dan nilai 0,25 adalah lemah.

(3) *Effect Size*

Hair et al (2017:201) mengatakan bahwa selain mengevaluasi nilai f -square dari semua endogen konstruksi, perubahan nilai f -square saat eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruksi yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada endogen konstruksi. Ukuran ini disebut sebagai ukuran efek (f^2), efeknya ukuran dapat ditentukan dengan besaran nilai f^2 menurut Cohen dalam Hair et al (2017:211) nilai 0,02 adalah kecil, 0,15 adalah menengah dan 0,35 adalah besar.

(4) *Blindfolding and Predictive Relevance*

Hair et al (2017:202) mengatakan bahwa selain mengevaluasi besarnya nilai r -square sebagai kriteria akurasi prediksi, penelitian juga harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memeriksa nilai Q^2 , teknik ini dikembangkan oleh Stone-Geisser. Ukuran ini adalah indikator kekuatan prediksi di luar sampel model atau relevansi prediksi. Pada *inner model*, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk variabel laten endogen reflektif tertentu menunjukkan prediksi model jalur relevansi untuk konstruksi dependen tertentu. Dampak yang dihasilkan dari nilai Q^2 harus diukur dengan menggunakan rumus, karena pada olahan data PLS-SEM menggunakan SmartPLS tidak dapat menghasilkan langsung ukuran tersebut. Hair et al (2017:208) menambahkan bahwa sebagai ukuran relatif dari hasil perhitungan nilai q adalah 0,02 ialah lemah, 0,15 adalah sedang dan 0,35 adalah besar. Besaran q^2 dapat diukur menggunakan rumus:

$$q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$$

Keterangan:

q : besaran nilai ukuran efek yang diikuti sertakan

4. Uji Efek Mediasi (*Intervening*)

Hair et al (2017:232) mencirikan dua jenis dari nonmediasi yaitu pertama non-perantara langsung saja adalah efek langsungnya signifikan tetapi bukan efek tidak langsung. Kedua non-mediasi tanpa efek yaitu baik langsung maupun tidak langsung efeknya signifikan.

Hair et al (2017:232) juga menambahkan terdapat tiga jenis mediasi, yaitu:

- Mediasi pelengkap: Efek tidak langsung dan pengaruh langsung keduanya signifikan dan titik yang sama arah.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Mediasi kompetitif: Efek tidak langsung dan efek langsung keduanya penting dan mengarah ke arah yang berlawanan.
- c. Mediasi tidak langsung saja: Pengaruh tidak langsung signifikan tetapi bukan efek langsung
Baron dan Kenny dalam Hair et al (2017:233) menyebutkan terdapat dua konsep mediasi yakni:
 - a. *Full mediation*: Hair et al (2017:241) berpendapat bahwa *full mediation* terjadi jika pada hasil *path coefficient* nilai *p-value* pada *direct effect* hubungan variabel tidak signifikan sedangkan pada *indirect effect* hubungan variabel berubah menjadi signifikan.
 - b. *Partial mediation*: Hair et al (2017:241) berpendapat bahwa *partial mediation* terjadi jika pada hasil *path coefficient* nilai *p-value* pada *direct effect* dan *indirect effect* hubungan variabel sama-sama signifikan.

5. Uji Hipotesis

Sekaran dan Bougie (2017:94) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan yang dapat diuji dari hubungan antar variabel. Hipotesis juga dapat menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok (atau antara beberapa kelompok) yang terkait dengan variabel atau variabel – variabel.

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang telah disebutkan pada Bab II. Dimana hasil dari analisis data akan diuji ulang menggunakan uji hipotesis melalui nilai *p-value* pada hasil *bootstrapping* untuk melihat apakah ada perbedaan atau keterkaitan antar variabel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.